

**PEMETAAN BANGUNAN CAGAR BUDAYA DI KOTA
PADANGBERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana sains strata satu (s1)*



Oleh:

AZIZ KURNIAWAN

NIM : 17136130

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
DEPARTEMEN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

**PEMETAAN BANGUNAN CAGAR BUDAYA DI KOTA PADANG
BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana sains strata satu (s1)*



Oleh:

AZIZ KURNIAWAN

NIM : 17136130

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
DEPARTEMEN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Pemetaan Bangunan Cagar Budaya di Kota Padang Berbasis Sistem Informasi Geografis
Nama : Aziz kurniawan
NIM : 17136130/2017
Program Studi : Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Maret 2024

Disetujui Oleh:

Ketua Departemen Geografi

Pembimbing



Dr. Febriandi, S.Pd M.Si
19710222200222121001



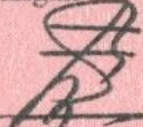
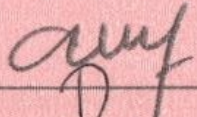
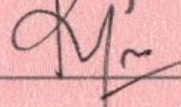
Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc
196608221998022001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI


Nama : Aziz Kurniawan
TM/NIM : 2017/17136130
Program Studi : Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Rabu, Tanggal Ujian 27 Maret 2024 pukul 13.20-14.20 WIB
dengan judul

Pemetaan Bangunan Cagar Budaya di Kota Padang Berbasis Sistem Informasi Geografis

Tim Penguji	Nama	Padang, Maret 2024	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	: Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc	1.	
Anggota Penguji	: Dr. Arie Yufa, ST., M.Sc	2.	
Anggota Penguji	: Sri Mariya, M.Pd	3.	

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang


Afriya Khaidir, S.H., M.Hum., MAPA, Ph.D.
NIP. 196604111990031002



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
DEPARTEMEN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aziz kurniawan
NIM/BP : 17136130/2017
Program Studi : Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul:

“Pemetaan Bangunan Cagar Budaya di Kota Padang Berbasis Sistem Informasi Geografis” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Departemen Geografi

Dr. Febriandi, SPd., M.S.
NIP.197102222002121001

Padang, Maret 2024
Saya yang menyatakan



Aziz Kurniawan
NIM.17136130

ABSTRAK

Aziz Kurniawan (2024): Pemetaan Bangunan Cagar Budaya di Kota Padang Berbasis Sistem Informasi Geografis

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bangunan cagar budaya di Kota Padang, dengan fokus pada sebaran, kondisi, status kepemilikan, dan identifikasi bangunan yang mungkin merupakan cagar budaya.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan keruangan, menggunakan analisis peta dan tetangga terdekat (Nearest Neighbour Analysis), dengan memanfaatkan data sekunder dan survei lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan pola sebaran bangunan cagar budaya berdasarkan fungsi di Kota Padang. Fungsi keagamaan tersebar merata, sementara fungsi sosial dan budaya cenderung terkumpul dalam kelompok. Fungsi khusus menyebar merata, sementara fungsi tempat usaha tersebar acak dan fungsi hunian juga terdistribusi merata. Ada tiga tipe kerusakan pada bangunan cagar budaya, mulai dari ringan hingga berat, bahkan ada yang sudah dihancurkan. Jumlah bangunan cagar budaya beserta tingkat kerusakannya adalah: 47 bangunan mengalami kerusakan ringan, 15 bangunan mengalami kerusakan sedang, dan 9 bangunan mengalami kerusakan berat, di antaranya 2 bangunan sudah dihancurkan. Selain itu, terdapat 6 bangunan yang diduga sebagai bangunan cagar budaya, seperti Mercusuar Sungai Beremas dan Lubang Jepang di Bukit Lampu, PLTA Batu Busuk Kuranji, Museum Rumah Kelahiran Bagindo Aziz Chan, Surau Tarok, Makam Syekh Surau Baru, dan Rumah Gadang Siti Nurbaya. Sebagai rekomendasi, Pemerintah Kota Padang disarankan untuk melakukan identifikasi dan inventarisasi lengkap terhadap seluruh bangunan cagar budaya. Hal ini bertujuan untuk memahami dengan lebih jelas dan rinci tentang bangunan cagar budaya yang ada, sehingga pemerintah dapat merencanakan upaya pelestarian yang tepat. Data sebaran bangunan cagar budaya tersedia dalam bentuk Web GIS yang dapat diakses melalui link: <https://azizkurniawan-bangunan-cagar-budaya-kota-padang.gis.co.id/>

Kata kunci: Pola sebaran, Kondisi dan Status Kepemilikan, Sistem Informasi Geografi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan bimbingan-Nya. Dengan kehendak-Nya, penulis berhasil menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul "Pemetaan Bangunan Cagar Budaya di Kota Padang Berbasis Sistem Informasi Geografis"

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat kelulusan di Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Penyelesaian penelitian ini memerlukan upaya yang sungguh-sungguh. Namun, penulis sadar bahwa karya ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan bantuan dari orang-orang di sekitar.. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

- (1) Dra. Endah Purwaningsih M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis serta memberikan saran dalam penulisan Skripsi ini.
- (2). Dr. Arie Yulfa, ST. M.Sc selaku Dosen penguji 1
- (3). SriMariya, S.Pd. M.Pd selaku Dosen penguji 2
- (4) Bapak dan Ibu Dosen Staff Tata Usaha Departemen Geografi,
- (5) kepada Orang Tuayang selalu mendukung penulis menyelesaikan Skripsi ini, memberikan doa, motivasi, dukungan moral, dan materi,
- (6) Sahabat seperjuangan angkatan 2017 Andrian, Fajri Azhari, Rifky Kurnia dan semua pihak yang sudah memberikan motivasi kepada penulis.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT. dan akhirnya penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Untuk itu

penulisdengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi sempurnanyaskripsi ini.

Padang, Maret 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aziz Kurniawan', with a long horizontal stroke extending to the right.

Aziz Kurniawan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
1. Cagar Budaya	8
2. Bangunan yang diduga Cagar Budaya.....	10
3. Pemetaan.....	11
4. Sistem Informasi Geografis.....	17
5. Defenisi Web-GIS	21
6. <i>Metode Nearest neighbour Analysis</i> (Analisis tetangga terdekat).....	23
7. Penelitian Relevan	25
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	30
C. Alat dan Bahan	32
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Tahap Lapangan	34
F. Teknik Pengumpulan Data	34

G.	Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		38
1.	Gambaran Umum Penelitian	38
2.	Hasil Penelitian.....	39
3.	Pembahasan	129
BAB V PENUTUP		142
A.	Kesimpulan.....	142
B.	Saran.....	147
DAFTAR PUSTAKA.....		148

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Pola Sebaran.....	25
Gambar 2: Peta Lokasi Penelitian.....	31
Gambar 3: Diagram alir penelitian.....	37
Gambar 4 Kerangka Konseptual	37
Gambar 5: Peta Sebaran Bangunan Cagar Budaya	44
Gambar 6: Sebaran Bangunan Cagar Budaya berfungsi hunian.....	46
Gambar 7: Peta sebaran Bangunan Cagar Budaya yang berfungsi Keagamaan...	50
Gambar 8: Peta sebaran Bangunan Cagar Budaya yang berfungsi Khusus.....	53
Gambar 9: Peta sebaran Bangunan Cagar Budaya yang berfungsi Usaha.....	56
Gambar 10: Peta Sebaran Bangunan Cagar Budaya yang berfungsi Sosial dan Budaya	60
Gambar 11: Hasil perhitungan indeks T berdasarkan fungsi keagamaan	61
Gambar 12: Hasil perhitungan indeks T berdasarkan fungsi Sosial dan Budaya .	62
Gambar 13: Hasil perhitungan indeks T berdasarkan fungsi Khusus	64
Gambar 14: Hasil perhitungan indeks T berdasarkan fungsi Tempat Usaha.....	66
Gambar 15: Hasil perhitungan indeks T berdasarkan fungsi Hunian	67
Gambar 16:Peta Bangunan yang diduga Cagar Budaya	116
Gambar 17: Halaman Utama.....	118
Gambar 18: Halaman Domain	118
Gambar 19: Perintah Masuk	119
Gambar 20: Masuk ke Link Domain yang dibuat.....	119
Gambar 21: Sebelum Masuk ke Menu Editor.....	120

Gambar 22: Halaman Utama Web Editor	120
Gambar 23: Menu Upload Data	121
Gambar 24: Tampilan Data yang sudah dimasukan kedalam Web Editor	121
Gambar 25: Mengatur Symbol Data	122
Gambar 26: Cara mempublikasikan Data.....	122
Gambar 27: Cara Melihat Data WEB GIS yang dibuat	123
Gambar 28: Tampilan Hasil Dari Web GIS.....	123
Gambar 29: Tampilan Atribut Data	124
Gambar 30: Cara Membagikan Hasil Web GIS.....	124
Gambar 31: Contoh pola sebaran.....	135

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Penelitian Relevan	27
Tabel 2 : Alat yang digunakan	32
Tabel 3 : Bahan yang digunakan.....	32
Tabel 4 : Teknik Pengumpulan Data.....	34
Tabel 5: Sebaran Bangunan Cagar Budaya.....	40
Tabel 6: Bangunan Cagar Budaya yang berfungsi hunian.....	47
Tabel 7 : Bangunan Cagar Budaya yang berfungsi Keagamaan.....	51
Tabel 8: Bangunan Cagar Budaya yang berfungsi Khusus	54
Tabel 9: Bangunan Cagar Budaya yang berfungsi Usaha.....	57
Tabel 10: Bangunan Cagar Budaya yang berfungsi Sosial dan Budaya	58
Tabel 11: Bangunan Cagar Budaya kerusakan ringan	69
Tabel 12: Bangunan Cagar Budaya krusakan Sedang	71
Tabel 13: Bangunan Cagar Budaya Kerusakan Berat.....	72
Tabel 14: Bangunan Cagar Budaya yang dimiliki oleh Pemerintah	73
Tabel 15: Bangunan Cagar Budayaaa yang dimiliki oleh Masyarakat.....	74
Tabel 16: Bangunan Cagar Budaya yang dimiliki Bank Mandiri.....	74
Tabel 17: Bangunan Cagar Budaya yang dimiliki oleh Keuskupan Padang	75
Tabel 18: Bangunan Cagar Budaya yang dimiliki secara pribadi.....	75
Tabel 19: Bangunan Cagar Budaya yang dikelola oleh PT KAI	76
Tabel 20: Bangunan yang dimiliki oleh SPN Padang Besi.....	76
Tabel 21: Bangunan Cagar Budaya yang dimiliki oleh Tanah Kaum	77
Tabel 22: Bangunan Cagar Budaya yang dimiliki oleh TNI AD Bukit Barisan...	78

Tabel 23: Bangunan Cagar Budaya yang dimiliki oleh PT Perusahaan Perdagangan Indonesia	78
Tabel 24: Bangunan yang dimiliki oleh PT Semen Padang.....	80
Tabel 25: Bangunan Cagar Budaya yang dikelola oleh pemerintah.....	82
Tabel 26: Bangunan yang dikelola oleh Masyarakat	83
Tabel 27: Bangunan Cagar Budaya yang dikelola oleh Bank Mandiri.....	85
Tabel 28: Bangunan Cagar Budaya yang dikelola secara Pribadi	96
Tabel 29: Bangunan Cagar Budaya yang dikelola oleh SPN Padang Besi.....	101
Tabel 30: Bangunan Cagar Budaya yang dikelola oleh SPN Padang Besi.....	104
Tabel 31: Bangunan yang diduga Cagar Budaya.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan melalui proses penetapan. (UU No.11 Tahun 2010).

Cagar Budaya Indonesia sebagai bukti-bukti atau dokumen sejarah tentu mengandung sejumlah pesan-pesan yang pada suatu saat akan merefleksikan hubungan bangsa kita dengan lingkungan alam di sekitarnya dan juga relasinya dengan kelompok- kelompok sosial lain. Oleh karena Cagar Budaya ini bersifat jamak, maka Cagar Budaya dapat dikaji secara multidisipliner untuk mendapat gambaran yang lebih luas. Sebagai bagian dari kebudayaan bangsa, Cagar Budaya adalah Warisan Budaya bangsa yang mengandung nilai- nilai sosial-budaya yang penting. Di samping itu, cagar budaya dapat juga dianggap sebagai akar budaya bangsa (National Cultural Roots) yang sudah membangun jatidiri bangsa kita yang diwarnai oleh corak lokal atau kearifan lokal yang khas. Sebagai akar budaya bangsa, cagar budaya ini tentu menjadi sangat potensial bagi pembangunan bangsa kita ke depan (Subata, 2017).

Benda Cagar Budaya adalah benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagian atau sisa-sisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, atau

mewakilimasa gaya yang khas dan mewakili masa gaya sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan, dan benda. Penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan (UU No. 5/1992 Pasal 1).

Scot Alan Orr et al (2021), Mengatakan Warisan Budaya adalah istilah umum untuk aspek berwujud dan tidak berwujud dari masyarakat dan budaya yang dihargai. Ini termasuk monumen, kelompok bangunan dan situs arkeologi, serta benda (dan koleksi) dan praktik budaya tak berwujud seperti tari dan bercerita. Bentuk-bentuk warisan ini membentuk identitas individu dan komunitas, memberikan bukti untuk peristiwa masa lalu dan berkontribusi pada kesejahteraan melalui keterlibatan dengan mereka. Memahami tantangan saat ini yang dihadapi warisan budaya adalah penting jika ingin dilestarikan dan diturunkan ke generasi mendatang.

Warisan Budaya kita terancam oleh perubahan pola cuaca dan peristiwa ekstrem secara bertahap. Peningkatan suhu bersam dengan perubahan curah hujan, kelembaban relatif, dan angin, misalnya, dapat berdampak negatif pada bahan yang terdiri dari aset warisan budaya. Hal ini karena perubahan kondisi iklim rata-

rata serta perubahan frekuensi dan intensitas kejadian cuaca buruk dapat mempengaruhi mekanisme biologis, kimia, dan fisik yang mengarah pada degradasi aset [1-5]. Ini termasuk peningkatan siklus beku-cair di Eropa utara, panas ekstrem dan kekeringan di wilayah Mediterania, penurunan keseluruhan curah hujan

musim panas di Eropa, dan peningkatan badai musim dingin dan curah hujan lebat di wilayah Atlantik. Selain itu, situs-situs budaya di wilayah

peisir sangat berisiko terhadap kenaikan muka air laut (*sea level rise/SLR*) dan terjadinya gelombang badai, sedangkan bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, gunung berapi, dan kebakaran juga dapat berdampak buruk terhadap warisan budaya (Elena Sesana et al, 2018).

Heryanto (2011: 21), menyatakan bahwa bangunan sebagai kalimat dalam satu buku yang dapat menceritakan sejarah pertumbuhan dan perkembangan suatu kota. Selanjutnya bangunan-bangunan yang mengisi tata ruang kota tersebut akan menciptakan bentuk wajah kota. Meskipun demikian, dengan adanya perubahan zaman yang semakin maju, semakin banyak pula bangunan-bangunan modern yang berdiri di setiap sudut kota. Keberadaan bangunan modern tersebut di khawatirkan dapat menggeser fungsi bangunan-bangunan lama yang mempunyai nilai sejarah yang tinggi. Untuk itulah mengapa pengelolaan dan pelestarian dibutuhkan, yaitu agar Bangunan Cagar Budaya yang ada tetap terawat sehingga dapat dijadikan pengingat akan sejarah yang ada di kota tersebut.

Peran masyarakat sangat penting dan dibutuhkan dalam upaya melestarikan cagar budaya, khususnya masyarakat lokal setempat, mengingat masyarakat setempat lah pewaris kebudayaan dan cagar budaya yang ada di daerahnya. Masyarakat setempat yang bersinggungan dengan Cagar Budaya. Oleh karena itu, rasa kepedulian dan pemahaman masyarakat akan pentingnya melestarikan Cagar Budaya akan sangat berpengaruh besar bagi kelestarian dan keberlangsungan Cagar Budaya yang ada. Jika masyarakat tidak peduli pada

pelestarian Cagar Budaya seperti melakukan tindakan vandalisme, maka niscaya Cagar Budaya yang dalam kelamaan akan rusak dan binasa (Alvat, 2019).

Sebaliknya, jika masyarakat setempat peduli pada pelestarian cagar budaya, maka cagar budaya yang ada niscaya akan dapat lestari dan dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya di masa mendatang. Maka dari itu, masyarakat hendaknya dituntut memiliki rasa kepedulian dan pemahaman akan pentingnya menjaga

dan melestarikan Cagar Budaya yang ada khususnya Cagar Budaya yang berada di daerahnya (Alvat, 2019).

Kota Padang adalah ibukota Provinsi Sumatera Barat yang terletak di pantaibarat Pulau Sumatera dan berada antara Lintang Selatan antara $0^{\circ}44'00''$ dan $1^{\circ}08'35''$. Bujur Timur antara $100^{\circ}05'05''$ dan $100^{\circ}34'09''$. Menurut PP No. 17 Tahun 1980, luas Kota Padang adalah 694,93 km² atau setara dengan 1,65 persen dari luas Provinsi Sumatera Barat. Kota Padang terdiri dari 11 kecamatan dengan kecamatan terluas adalah Koto Tangah yang mencapai 232,25 km² (BPS dalam Angka tahun 2019).

Kota Padang memiliki warisan Cagar Budaya yang menarik untuk dijelajahi yang jejaknya masih terlihat hingga saat ini. Banyak peninggalan bersejarah yang kini masih ada seperti bangunan tua, rumah ibadah, kantor, rumah dinas, sekolah, gedung, gudang hingga kawasan perbukitan dan lain sebagainya. Banyak bangunan cagar budaya yang tidak terlacak bahkan ada yang dirobohkan dan digantikan dengan bangunan baru, dengan bergantinya bangunan tersebut akan membuat bangunan lama menjadi tidak tampak lagi keasliannya bahkan bisa dikatakan hilang beg

itu sajatan pajajak. Dilatarbelakangi oleh minimnya pengetahuan dan perhatian masyarakat mengenai bangunan cagar budaya di Kota Padang (Rara, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang yang di atas maka peneliti mengangkat judul penelitian **“Pemetaan Bangunan Cagar Budaya di Kota Padang Berbasis Sistem Informasi Geografis”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bangunan Cagar Budaya di Kota Padang.
2. Masyarakat tidak banyak mengetahui lokasi Bangunan Cagar Budaya yang ada di Kota Padang.
3. Masyarakat kurang memahami peran dan fungsi dari Bangunan Cagar Budaya tersebut.
4. Masyarakat tidak mengetahui akses untuk menuju Bangunan Cagar Budaya yang ada di Kota Padang.
5. Bagaimana persebaran Bangunan Cagar Budaya di Kota Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan di Kota Padang.
2. Penelitian hanya mengkaji tentang sebaran, fungsi, kondisi dan status kepemilikan Bangunan Cagar Budaya di Kota Padang.

3. Penelitian menyajikan data sebaran fungsi Bangunan Cagar Budaya di Kota Padang berbasis website (Web-GIS)

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sebaran Bangunan Cagar Budaya di Kota Padang berdasarkan fungsi bangunan tersebut.
2. Bagaimana kondisi Bangunan dan status kepemilikan Bangunan Cagar Budaya di Kota Padang.
3. Bagaimana dengan Bangunan yang diduga Cagar Budaya.
4. Bagaimana persebaran bangunan cagar budaya jika dimasukkan kedalam situs Web GIS

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sebaran Bangunan Cagar Budaya berdasarkan fungsi Bangunan Cagar Budaya di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui kondisi dan status kepemilikan Bangunan Cagar Budaya di Kota Padang.
3. Untuk mengetahui bangunan yang diduga Cagar Budaya
4. Untuk menyajikan data sebaran Bangunan Cagar Budaya di Kota Padang ke dalam situs Web GIS

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa memberikan pengalaman dan wawasan untuk melakukan Pemetaan Bangunan Cagar Budaya di Kota Padang berbasis sistem informasi geografi dan Sebagai Syarat tugas akhir mendapat Gelar Sarjana Sains Geografi (S.Si)
2. Bagi masyarakat memberikan informasi tentang Bangunan Cagar Budaya di Kota Padang.
3. Bagi lembaga pemerintah sebagaipenelitian lanjutandan evaluasi terkait Bangunan Cagar Budaya di Kota Padang.
4. Bagi peneliti berguna sebagai khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai studi literatur penelitian lanjutan.